

PELUANG MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DESA BERBASIS POTENSI DESA

Sukarta Atmaja

Universitas Banten Jaya, Jl. Syech Nawawi Albantani Serang Banten
Email: sukarta.tata@unbaja.ac.id

ABSTRACT

The government program is currently looking at villages that have the potential to be developed into a tourist center in the hope of changing the lives of rural communities. This research report aims to increase village entrepreneurship opportunities based on village potential. By using descriptive analytical methods, information gathering was obtained from the KKM results of Banten Jaya University students which were divided into 3 subdistricts in Serang Regency and one of them was in Padarincang Subdistrict, Kalumpang Village. The results of the study revealed that the opportunities for village entrepreneurship development were very large and were categorized as small businesses. Its superior products are agriculture, plantations and the potential use of natural resources. The entrepreneurship prospects in the villages have good opportunities provided they are supported by infrastructure, favorable regulations for business actors and the trust of other parties to establish partnerships with entrepreneurs in rural areas.

Keywords: *Village Potential, Entrepreneurship, Village Development.*

ABSTRAK

Program pemerintah saat ini sedang melirik kepada pedesaan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi pusat wisata dengan harapan bisa merubah tarap hidup masyarakat pedesaan. Laporan penelitian ini bertujuan untuk menambah peluang kewirausahaan desa berbasis potensi desa. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis, penggalan informasi diperoleh dari hasil KKM mahasiswa Universitas Banten Jaya yang terbagi menjadi 3 kecamatan yang ada di kabupaten serang dan salah satunya ada di kecamatan padarincang desa kalumpang. Hasil penelitian mengungkapkan peluang pengembangan kewirausahaan desa sangat besar dan dikategorikan sebagai usaha kecil. Produk unggulannya yaitu bidang pertanian, perkebunan dan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang juga potensial. Prospek kewirausahaan yang ada di desa memiliki peluang yang baik asalkan didukung oleh sarana prasarana, regulasi yang menguntungkan untuk pelaku usaha dan adanya kepercayaan dari pihak lain untuk menjaring kemitraan kepada pelaku usaha di pedesaan.

Kata Kunci: Potensi Desa, Kewirausahaan, Pengembangan Desa.

PENDAHULUAN

Program peningkatan desa merupakan salah satu jalan untuk menuju kemandirian dan kesuksesan hidup bagi kaum pedesaan karena dengan program ini mereka dibekali bagaimana cara atau usaha memberdayakan dan menggali potensi desa sehingga desa akan menjadi lebih produktif baik dari segi hasil bumi maupun dari sumberdaya manusianya itu sendiri, karena setelah mereka diberikan materi mengenai potensi desa dan peluang usaha yang bersumber dari hasil bumi atau sumber daya alam yang ada di desanya, mereka akan merasa terpanggil dan berpacu untuk lebih

giat bekerja dan memberdayakan potensi desa yang selama ini menurut mereka belum terjamah atau masih jauh dari hasil yang didapatkan sehingga hasil bumi yang mereka dapatkan belum mampu mengangkat perekonomian desa.

Desa Kalumpang terbagi atas beberapa kampung dan memiliki beberapa Rukun Warga (RW) yang mana setiap RW terbagi beberapa Rukun Tetangga (RT) sesuai dengan pembagian wilayah dari kecamatan. Seiring berjalannya waktu maka perkembangan desa kalumpang secara berkala mengalami penambahan jumlah penduduk sehingga perluasan wilayah dengan sendirinya tiap periodik mengalami perubahan. Berikut Data yang diambil dari Perangkat Desa Terupdate tahun 2019.

Tabel 1. Perangkat Desa Kampung Kalumpang dan Darusalam

No	Rukun Warga	Nama RW	Tempat Tinggal	Keterangan
01	RW 001	Sardana	Kp.Kalumpang	Aktif
01	RT 001	Sam'un	Kp.Kalumpang	Aktif
02	RT 002	Madsupi	Kp.Kalumpang	Aktif
03	RT 003	Feri Julianta	Kp.Kalumpang	Aktif
04	RT 004	Rudi	Kp.Darunajah	Aktif
05	RT 005	Jari	Kp.Darusalam	Aktif

Tabel 2. Perangkat Desa Kampung Ranca Sumur

No	Rukun Warga	Nama RW	Tempat Tinggal	Keterangan
01	RW 002	H. M. Nadong	Kp.Ranca Sumur	Aktif
01	RT 008	Deri Darussalam	Kp.Ranca Sumur	Aktif
02	RT 009	Nurul Huda	Kp.Ranca Sumur	Aktif
03	RT 010	Firdaus	Kp.Ranca Sumur	Aktif
04	RT 011	Mad Royani	Kp.Ranca Sumur	Aktif
05	RT 018	Royani	Kp.Ranca Sumur	Aktif / Pemekaran

Tabel 3. Perangkat Desa Kampung Ranca Kalahang

No	Rukun Warga	Nama RW	Tempat Tinggal	Keterangan
01	RW 003	Rusmani	Kp.Ranca Kalahang	Aktif
01	RT 014	Muhadi	Kp.Ranca Kalahang	Aktif
02	RT 015	Bahrul Ulum	Kp.Ranca Kalahang	Aktif
03	RT 020	Ismat	Kp.Ranca Kalahang	Aktif
04	RT 021	Rasman	Kp.Ranca Kalahang	Aktif

Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang memiliki banyak hasil bumi yang bisa dikembangkan menjadi peluang usaha untuk menambah pendapatan dan pekerjaan. Sayangnya,

sebagian masyarakat terjebak pemikiran bahwa bekerja berarti harus menjadi pegawai atau karyawan, sehingga banyak potensi alam di pedesaan belum dimanfaatkan dengan baik. Pada kegiatan KKM Universitas Banten Jaya saat ini mengusung tema: “Teknologi Tepat Guna, Kewirausahaan dan Pengembangan Budaya Banten” pada KKM ini juga para mahasiswa di bekali oleh panitia mengenai bagaimana mengubah pola pikir masyarakat menuju pola wirausaha sehingga warga masyarakat khususnya pedesaan mampu menggali dan mengelola potensi desanya. Salah satunya dengan menerapkan pola market oriented. Soalnya selama ini sebagian warga desa berpikir bahwa bekerja itu identik dengan menjadi pegawai saja. Padahal sesungguhnya dengan mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi desa maka ada banyak peluang menciptakan kesejahteraan di desa.

Usahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/ meningkatkan pendapatan. Usahawan adalah kaum yang menciptakan peluang, bukan hanya menunggu peluang yang diciptakan orang lain, dan bahkan bisa memberikan peluang kepada orang lain. Jadi intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Prawirokusumo (2007) wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup).

Dengan demikian tujuan pengembangan kewirausahaan desa hanya akan tercapai secara optimal apabila tokoh desa, dalam hal ini kepala desa, memiliki spirit atau semangat kewirausahaan desa yang tinggi. Membangun dan membangkitkan semangat kewirausahaan di desa, harus ada support dan motivasi yang tidak kenal lelah untuk merubah cara berpikir masyarakat. Masyarakat yang semula memiliki mental pekerja seyogyanya di arahkan memiliki semangat dan keberanian untuk menciptakan usaha baru yang berbasis potensi desa. Di desa Kalumpang Kec. Padarincang potensi yang sangat potensial saat ini masih bertumpu pada hasil bumi atau pertanian diantara, hasil pertanian yang masih dijadikan tumpuan yakni tanaman palawija dan pisang seperti tanaman ubi jalar, singkong dan pisang. Hasil Pertanian yang bisa diolah dan dijadikan market saat ini yakni pembuatan Kripik Pisang di kampong Ranca Kalahang yang mencakup wilayah Desa Kalumpang

paling banyak memiliki jumlah penduduk yang heterogen dan sebagian penduduk merupakan pendatang dari luar desa kalumpang.

Dari hasil produk kripik singkong ditambah kripik ubi jalar walaupun marketnya masih pasar lokal tapi sedikit membantu buat tambahan penghasilan bantu-bantu buat jajan anak kata salah satu warga kampung ranca kalahang ibu sumiyati...semoga dengan pendampingan dari KKM UNBAJA ada sedikit tambahan ilmu cara pengolahan dan pengemasan serta proses pemasarannya. Berdasarkan surat edaran dari kecamatan padarincang bahwa semua desa yang berada dilingkungan kecamatan padarincang memiliki batas wilayah yang sudah disesuaikan dengan jarak dan luas wilayah masing-masing desa. Adapun di Desa Kalumpang terdapat 9 kampung yaitu, kampung Ranca Kalahang, kampung Kalumpang, kampung Bayur, kampung Sukajaya, kampung Kedung Bulus, Kampung Ranca Sumur, kampung Kalang Anyar, kampung Darunajah, dan kampung Darussalam.

Kegiatan yang biasa di lakukan oleh warga Kalumpang yaitu bertani berkebun dan berternak, sebagian besar wilayah di Desa Kalumpang adalah lahan persawahan, kebun kelapa, singkong, bambu, pisang dan terdapat peternakan ayam, bebek, dan kambing.



Gambar 1. Peta Desa Kalumpang

(Sumber: Kantor Desa Kalumpang)

Dari gambar peta diatas terlihat jelas bahwa dasa kalumpang cukup luas dengan batas wilayah bagian barat berbatasan dengan Desa Bugel bagian Timur berbatasan dengan Desa Citasuk

dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Padarincang sedangkan kewilayah selatan berbatasan dengan rawa danou yang masuk wilayah kecamatan mancak.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan studi pengembangan untuk mengetahui tumbuh kembangnya kewirausahaan desa. Penelitian deskriptif berusaha mendeskriptifkan dan menginterpretasikan suatu hal yakni proses tentang kewirausahaan desa, berbagai pendapat yang berkembang tentang kewirausahaan desa maupun akibat yang terjadi ketika usaha desa berlangsung. Fokus utama yang kami lakukan pada desa kalumpang kecamatan padarincang kabupaten serang yakni melihat dari pelaku usaha desa yang selama ini mereka mendistribusikan hasil bumi masih dipasar lokal yang ada disekitar kecamatan atau desa tempat tinggal sehingga belum mampu mengangkat perekonomian masyarakat pedesaan. Analisa data pada penelitian ini yakni dari data kualitatif yang diinterpretasikan kedalam pembahasan penulis dengan menghubungkan hasil temuan dilapangan antara teori baku yang sudah ada dan sering dipakai pada peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsi Desa Kalumpang saat ini sedang dalam tahap pengembangan potensi desa dari hasil SDA dan kearifan lokal yang dimilikinya sehingga para remaja pra sekolah sudah mulai mengenal bangku sekolah yang lebih tinggi yakni banyak yang sedang kuliah baik diwilayah Provinsi Banten maupun di luar kota serang, sehingga nantinya bisa diharapkan generasi penerusnya bisa menelurkan ilmunya ketika mereka sudah lulus kuliah sehingga bisa membangun desa dengan ilmu terapan yang ada di desa.

Tabel 4. Jenis - Jenis Pekerjaan di Desa Kalumpang

No	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH (ORANG)
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1.279
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1.093
3	PELAJAR/MAHASISWA	497
4	PENSIUNAN	9
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	18
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	-
7	PERDAGANGAN	86

8	PETANI/PEKEBUN	324
9	KONSTRUKSI	-
10	KARYAWAN BUMN	1
11	KARYAWAN HONORER	4
12	BURUH HARIAN LEPAS	526
13	BURUH TANI/PERKEBUNAN	69
14	PEMBANTU RUMAH TANGGA	10
15	PARAJI	2
16	USTADZ/MUBALIGH	22
17	DOSEN	2
18	GURU	4
19	SOPIR	11
20	KEPALA DESA	1
21	PERANGKAT DESA	2
22	WIRASWASTA	252
23	PEKERJAAN LAINNYA	1

(Sumber: Hasil KKM kelompok 22 Desa kalumpang Agustus 2019)

Pemerintah desa sebetulnya sudah sejak lama mencetuskan program kemandirian desa atau interpreneur (kewirausahaan) akan tetapi program itu tidak continue dijalankan dan tidak ada kelompok organisasi desa yang mengarahkan secara berkelanjutan sehingga program kewirausahaan desa hanya dijadikan wacana dalam setiap kegiatan tanpa ada realisasi yang jelas. Dalam pengembangan kewirausahaan desa tidak hanya melibatkan tokoh masyarakat ataupun pemerintah desa tapi lebih kepada respon masyarakat sekitar terhadap tumbuh kembangnya wirausaha disekitar wilayahnya. Pada kesempatan ini juga para peserta KKM sempat mewawancarai beberapa masyarakat mengenai program kewirausahaan akan tetapi mereka menanggapi tidak serius karena terbentur waktu dan modal yang tidak memadai sehingga berbagai pelatihan yang diberikan tidak menemukan hasil yang maksimal.

Peran pemerintah daerah menjadi atensi yang sangat tinggi terhadap para pelaku usaha, apalagi pemerintah daerah menganggap bahwa usaha-usaha yang ada di desa menjadi instrument untuk mendongkrak bangkitnya masyarakat desa untuk merubah garis perekonomiannya. Kewirausahaan desa selain untuk memperbaiki penghasilan masyarakat juga dapat menjadi sarana

pembelajaran bagi masyarakat untuk memiliki daya saing dan unggul dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada didesanya atau juga menjadi instrument bagi masyarakat untuk menggali bakat dan kemampuannya. Untuk melihat strategi yang dilakukan oleh para pengambil kebijakan di tingkat daerah dan desa. Seperti kita ketahui menggali potensi dalam diri sendiri tidaklah mudah, berbagai cara dilakukan oleh para pelaku usaha untuk mencoba berbagai peluang usaha yang ada di desa. Sampai saat ini para pelaku usaha menikmati perannya sebagai pengusaha dengan melakukan inovasi, kreativitas dan imajinasinya dalam mengembangkan produksi usahanya baik dalam hal pengemasan, citra rasa, kualitas, pemasaran maupun manajemen. Seperti yang dilakukan dalam usaha kripik pisang yang awalnya memiliki rasa coklat, dan gurih tetapi sekarang sudah berkembang menjadi rasa melon, strawberry, mocca, keju, susu, balado, *coco coffe*, durian, melon bahkan produksi dikembangkan lagi ke produk pembuatan kripik buah yang berasa nangka, nanas. Pengaromaan usaha kripik buah tersebut diperoleh dari hasil pemagangan di Malang.

Hal ini sepadan dengan yang dikemukakan oleh Prawirokusumo yaitu Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumberdaya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup. Diperkuat juga oleh Zimmerer bahwa untuk mencapai pengembangan kewirausahaan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Pengembangan teknologi baru (*developing newtechnology*) yang dapat diamati dari pengaplikasian alat-alat pendukung usaha para pelaku yang terdiri dari vacum, alat pemotong, dll.
2. Penemuan pengetahuan baru (*discovering new knowledge*), hal ini bisa diperoleh melalui pemagangan. Penggalan gagasan ide untuk mengembangkan usaha para pelaku, dirasakan dapat disinkronkan dengan potensi desa yang ada.

Hal ini sebagai salah satu menjaga kearifan lokal dan pemanfaatan SDA yang ada. Menurut Muhi (2011) potensi desa mencakup:

1. Potensi geografis desa (aspek topologi dan aspek non biotik);
2. Potensi sumberdaya alam di wilayah desa (sumberdaya tanah, sumberdaya hutan, serta sumberdaya air dan kelautan);
3. Potensi sumberdaya manusia di perdesaan (angkatan kerja dan pengangguran);
4. Sumberdaya ekonomi di perdesaan (potensi ekonomi desa, peluang kerja, dan usaha di desa);
5. Potensi sosial dan budaya di perdesaan;
6. Potensi kelembagaan di desa;

7. Sarana dan prasarana di desa.

Bervariasinya usaha yang digeluti para pelaku menjadikan adanya tuntutan untuk melakukan intriks-intriks yang bisa tampil beda, sehingga konsumen tidak berpaling pada produk lainnya. Misalnya dalam hal jenis usaha yang langka dan jarang dilakukan oleh pengusaha lain seperti produksi pupuk organik. Selain membutuhkan modal yang sangat besar namun usaha ini juga menuntut pengusaha memiliki jaringan koneksi yang kuat. Selaras pula yang dikemukakan oleh Druckjer bahwa Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengembangan kewirausahaan dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, potensi kaum muda, potensi daerah, dan arah pembangunan nasional. Dalam kaitan ini, pemerintah, pemerintah daerah, organisasi kepemudaan dan/atau masyarakat melakukan penelusuran dan identifikasi terhadap minat, bakat, serta potensi kaum muda. Pemerintah melakukan pemetaan potensi nasional dalam rangka pengembangan kewirausahaan. Pemerintah daerah melakukan pemetaan potensi daerah dalam rangka pengembangan kewirausahaan. Adapun Fasilitasi pengembangan kewirausahaan dilaksanakan melalui:

1. Pelatihan;
2. Pemagangan;
3. Pembimbingan;
4. Pendampingan;
5. Kemitraan;
6. Promosi; dan
7. Bantuan akses permodalan.

Pada dasarnya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun dari aspek kebijakannya. Karena pada umumnya program Pemberdayaan bertujuan untuk mengembangkan kreativitas di bidang usaha masyarakat, membangun pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pemberdayaan kegiatan dan peningkatan pendapatan. Artinya, bahwa pengelolaan usaha ekonomi masyarakat dibutuhkan orang yang memiliki jiwa inovatif, kreatif serta berani mengambil resiko namun tidak meniggal semangat persaudaraan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat setempat. Para pelaku usaha praktiknya mengalami hambatan dalam permodalan, berupaya mencari modal yang

bersumber dari perbankan, koperasi Hal yang perlu dicermati dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah:

1. Bagaimana pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat;
2. Bagaimana pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan;
3. Bagaimana skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsisten atau ekonomi kere.

Tiga hal ini penting untuk dipecahkan bersama. Karena inti pemberdayaan adalah kemandirian masyarakat. Tidak hanya permodalan, tetapi para pelaku usaha juga membutuhkan Pendampingan dan sampai saat ini belum dilakukan intensif pendampingan yang dilakukan pemerintah kepada pengusaha. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Sedangkan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam menumbuhkembangkan potensi wirausaha di desa adalah dengan cara membekali mereka dengan pelatihan seperti pelatihan manajemen usaha, pelatihan tentang desain kemasan, manajemen pemasaran, pembukuan sederhana, dan motivasi usaha ekonomi keluarga, pelatihan mengenal zat pewarna, pelatihan sertifikasi SIUP, dll seperti yang telah tersirat pada tabel di atas. Dan Pelatihan tersebut hanya diikuti oleh sebagian informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, khusus untuk Pengusaha Kemplang sampai saat ini belum pernah mengikuti pameran ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Di tambah lagi pemerintah desa sendiri pun belum sepenuhnya mampu mengembangkan wirausaha yang ada di desa, karena pelaku usaha secara mandiri membangun usahanya melalui kerja keras dan ketekunan. Lemahnya peran pemerintah desa dalam mensupport para pelaku usaha akan memungkinkan tidak tercapainya tujuan pengembangan kewirausahaan secara optimal. Seperti yang ditekankan pula oleh Anto bahwa tujuan pengembangan kewirausahaan desa hanya akan tercapai secara optimal apabila tokoh desa, dalam hal ini kepala desa, memiliki spirit atau semangat kewirausahaan desa yang tinggi. Sebagai kepala desa, dia adalah sosok yang musti “lengkap” semangatnya di dalam mengelola kondisi social masyarakat. Jika kepala desanya tidak memiliki semangat kewirausahaan, maka harus ada staf-nya yang pandir di dalam hal kewirausahaan. Kepala desa harus sering-sering mengumpulkan tokoh-tokoh kampung (RT/RW) dan di ajak berbincang tentang kewirausahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui

temuan-temuan lapangan yang bisa menjadikan suatu bahan masukan yang signifikan kepada pemangku kebijakan yang ada yaitu:

1. Pemerintah daerah masih sebatas memfasilitasi pelaksanaan pelatihan dan tidak sampai pada tahap pendampingan maksimal di lapangan;
2. Pemerintah desa belum optimal dalam mengembangkan kewirausahaan di desa, perannya hanya sebatas mengusulkan peserta yang akan mengikuti pelatihan;
3. Mayoritas pelaku usaha masih menggunakan alat tradisional untuk menyelesaikan proses produksi;
4. Pengembangan kewirausahaan yang ada di desa masih pada kategorisasi usaha kecil dalam keluarga;
5. Sebagian masyarakat sampel, belum membuat produk hukum yang berkenaan dengan pengembangan kewirausahaan desa,
6. Pengembangan kewirausahaan desa berdasarkan potensi di desa masing-masing, hanya saja untuk memperoleh bahan baku untuk produksinya tersebut di peroleh di wilayah lain,
7. Minimnya pengaplikasian administrasi pembukuan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya,
8. Produk Pengemasan untuk jenis usaha makanan masih terbilang sederhana;
9. Pemasaran produksi masih sebatas regional yang sama, dan bilapun ada yang ke luar wilayah itu pun atas kemitraan yang dilakukan oleh pelaku usaha tanpa ada campur tangan dari pemerintah.

KESIMPULAN

Dalam pengembangan kewirausahaan desa kalumpung sangat besar dan dikategorikan sebagai usaha kecil dengan produk unggulannya yaitu hasil bidang pertanian, perkebunan dan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang juga potensial. Potensi kewirausahaan yang ada di desa kalumpung memiliki prospek yang bagus asalkan didukung oleh sarana prasarana, regulasi yang pro ke pelaku usaha dan adanya kepercayaan dari pihak lain untuk menjaring kemitraan kepada pelaku usaha. Dari apa yang tertera pada kesimpulan, saran yang dapat kami sampaikan guna mengembangkan kewirausahaan di desa adalah sebagai berikut:

1. Pendataan ulang yang uptodate bagi para pelaku usaha dengan seksama dan valid serta membuat data base progress perkembangan usaha para pelaku secara terperinci dan komprehensif,

2. Melakukan pedampingan dan pengawasan langsung kepada para pelaku usaha sebagai wujud atensi dari pemangku kebijakan,
3. Membuat regulasi berupa Pergub/Perbup atau Perda yang mengangkat masalah pengembangan kewirausahaan desa,
4. Pemerintah dapat menjembatani antara pelaku usaha dengan perusahaan swasta. Sehingga terbuka peluang pelaku usaha di desa untuk bekoordinasi dan mempromosikan produknya,
5. Meng anggarkan pengembangan kewirausahaan pada tahun berikutnya agar tidak hanya pelatihan yang bisa diperoleh pelaku usaha namun juga permodalan,
6. Para pelaku usaha dapat mengembangkan ide usahanya lebih maksimal melalui studi banding ke pelaku usaha lain yang sejenis, guna bertukar pikiran ataupun mempelajari hal-hal positif yang bermanfaat bagi usahanya misalnya dalam hal pemasaran, pengemasan, ataupun pembukuan,
7. Pelaku usaha dapat membentuk kelompok usaha yang sejenis di dalam desa, agar menjadi semakin solid dan bisa membangun usahanya yang lebih besar dari yang semula,
8. Membuat administrasi pembukuan secara sederhana untuk mengetahui perkembangan usaha yang ditekuninya.

DAFTAR PUSTAKA

- KKM KELOMPOK 22 Desa Kalumpang Kecamatan Padarincang Kab Serang Banten
Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: PKB Kemendiknas. Radjasa, Hatta. 2012.
“Indonesia Perlu 4 Juta Wirausaha”, *Tribun Kalteng*, Minggu 29 April 2012.
- Peraturan Pemerintah RI No. 41 Tahun 2011 Tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda, Serta Penyediaan Prasarana dan Prasarana Kepemudaan.* Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010.
- Potensi Besar Wirausaha Desa Belum Tergarap. 2012. *Pikiran Rakyat Online*, Selasa 13 Juli 2012.
- Ray Septianis Kartika. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri Jalan Kramat Raya No. 132, Senen - Jakarta Pusat.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2007. *Urbanisasi, Mobilitas, dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia.*Jakarta: FE-UI.
- Undang-undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan., Ada 3,744 Juta Wirausahawan Selama 2011. 2012. *Tribunnews.com*, Kamis 8 Maret 2012.